

Peran Sekolah dalam mendukung kesadaran fonologi Anak

by K.a. Rahman

Submission date: 15-Apr-2020 09:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 1297946591

File name: Peran_Sekolah_dalam_mendukung_kesadaran_fonologi_Anak.pdf (5.71M)

Word count: 2692

Character count: 17211

PERAN SEKOLAH DALAM MENDUKUNG KESADARAN FONOLOGI ANAK

7
K. A. Rahman^{1*)}, Fortuna Mazka¹, Elmanora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi,
Muaro Jambi, 36361, Indonesia

^{*)}E-mail: ka_rahman@unja.ac.id

ABSTRACT

27
Literacy is one of the most important foundations for success in school and life. Learning literacy begin from birth as known as early literacy. Early literacy is everything a child knows about reading and writing before he or she can read or write. One of a critical aspect in early literacy development is phonological awareness. To develop early literacy skill, especially phonological awareness, children need support from environment, such as family, school, etc. This paper focus on identify the role of school in supporting preschool children phonological awareness. Research with cross sectional design was conducted in August-September 2016 in one kindergarten in 22 Jambi City, Jambi Province, Indonesia. Data were collected through observation in one class. The collected data were analyzed by descriptive analysis. Result showed that school support the children by providing learning materials, but the number and types of learning material was still limited. Teachers have supported the phonological awareness of children through playing and learning activities. However, the activities that has been given to children didn't vary so not all of phonological awareness aspects got sufficient support.

Keywords: early literacy, phonological awareness, preschool children, school environment

PENDAHULUAN

Salah satu periode penting dalam perkembangan manusia adalah periode prasekolah. Periode ini penting karena periode ini menentukan kualitas individu ketika dewasa (Santrock, 2009). Oleh karenanya, optimalisasi perkembangan pada periode prasekolah 3 perlu dilakukan. Perkembangan anak dapat dilihat dari banyak aspek, diantaranya adalah perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, 4 n perkembangan moral. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi satu sama lain. Salah satu aspek perkembangan yang dianggap penting untuk dikembangkan terutama pada periode prasekolah adalah perkembangan bahasa. Alasannya, bahasa merupakan modal awal untuk anak berkomunikasi dengan individu lain.

14
Kemampuan ba 7 sa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini. Jika anak menggunakan bahasa maka anak akan tumbuh dan berkembang seperti anak

pada umumnya dan menjadi mar[12]a dewasa yang dapat berkomunikasi dengan lingkungan. Dengan menerapkan prinsip dan karakteristik anak usia dini, pembelajaran dapat mendorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungan, serta memperoleh pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan bermain.

1 Salah satu aspek perkembangan bahasa anak yang diterapkan pada anak usia prasekolah adalah proses belajar menuju kemampuan membaca. Belajar membaca di PAUD bukan berarti belajar dengan menggunakan lembar kerja, namun belajar membaca yang diterapkan melalui belajar sambil bermain yang sesuai dengan kar[3]teristik anak pada usia tersebut. Johnson & Medinus, diacu dalam Kurniawan (2001) mengemukakan bahwa banyaknya stimulus informasi tentang membaca yang diberikan pada anak sebelum masuk sekolah lebih berpengaruh daripada pengaruh perkembangan aspek dan fungsi ontogenik. Salah satu stimulus informasi tentang membaca adalah kesadaran fonologi pada anak.

Kesadaran fonologi sangat terkait dengan keberhasilan anak dalam memb[3]a dan mengeja. Kesadaran fonologi tidak hanya mengartikan kata tetapi juga ruang lingkup bahasa lisan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir bunyi dalam kata. Kesadaran fonologi juga dapat diartikan sebagai pemahaman bentuk bahasa lisan yang terdiri atas kata, suku kata, onset-rime [3]n juga bunyi. Kemampuan ini penting bagi penggunaan pengetahuan huruf dan bun[3] secara efektif dalam membaca dan menulis. Faktanya, tingkat kesadaran fonologi anak di akhir taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu prediktor bagi kesuksesan membaca anak di masa depan, di kelas satu, dan selanjutnya.

Untuk mengembangkan keterampilan literasi dini, khususnya adalah kesadaran fonologi, anak membutuhkan dukungan dari lingkungan. Menurut Bronfenbrenner, lingkungan berperan penting dalam menentukan kualitas seorang anak. Bronfenbrenner, diacu dalam Brooks (2001) merangkum lima sistem lingkungan yang memengaruhi kehidupan seorang anak yaitu mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem, dan kronosistem. Lingkungan yang terdekat dengan anak adalah lingk[21]an mikro (mikrosistem). Mikrosistem adalah setting yang di dalamnya individu hidup, meliputi keluarga individu, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan. Konsep mikrosistem ini sangat penting dalam peletakan dasar kepribadian seorang anak. Anak akan belajar dari lingkungan yang ada di sekitarnya. Anak akan menyerap nilai, cara bicara, cara bereaksi, dan cara berperilaku dari lingkungan yang ada di sekitarnya. Apabila anak mengikuti pendidikan prasekolah maka anak juga akan menyerap nilai, cara bicara, cara [26]aksi, dan cara berperilaku dari lingkungan sekolahnya. Dengan demikian, [10]lah juga memiliki peran penting dalam membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Rao (2010) yang mengemukakan bahw[3] partisipasi anak dalam pendidikan prasekolah dapat meningkatkan kualitas perkembangan anak. Anak yang mengikuti pendidikan prasekolah memiliki kualitas perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran fonologi pada anak usia prasekolah penting untuk keberhasilan anak dalam membaca. Salah satu lingkungan yang diharapkan dapat mendukung kesadaran fonologi anak adalah lingkungan sekolah. Oleh karenanya, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran sekolah dalam mendukung kesadaran fonologi anak di Taman Kanak-Kanak.

4 METODE

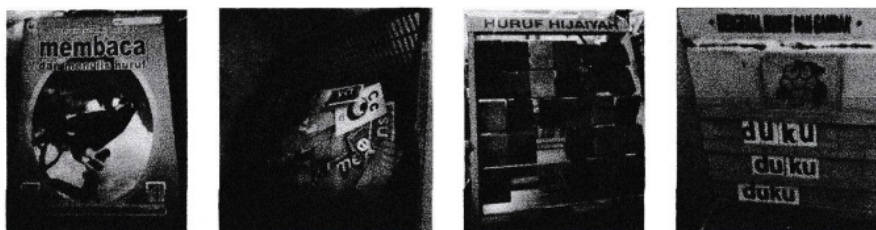
Artikel ini menyajikan sebagian 20 hasil penelitian yang berjudul "Kajian Kesadaran Fonologi Anak di Kota Jambi". Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam satu waktu. Penelitian dilakukan di salah satu Taman Kanak-Kanak (TK) di Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia. Pengumpulan data penelitian dilakukan sejak bulan Agustus sampai dengan Oktober tahun 2016. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu peran sekolah dalam mendukung kesadaran fonologi anak. Data dikumpulkan dengan cara pengamatan dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran fonologi (*phonological awareness*) merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan anak dalam membaca. Akan tetapi, istilah "kesadaran fonologi" masih belum akrab di kalangan guru khususnya guru di Taman Kanak-Kanak yang menjadi lokasi penelitian. Meskipun demikian, hasil pengamatan dan wawancara memperlihatkan bahwa telah ada upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung kesadaran fonologi anak yaitu kesadaran fonologi pada level kata, suku kata, dan onset-rime.

Kesadaran fonologi anak akan lebih baik jika didukung berbagai aktivitas bahasa. Anak-anak mempunyai kecenderungan yang natural untuk bermain dan mengoptimalkan waktu agar dapat membantu perkembangan dan memperluas eksplorasi mereka. Guru di kelas secara sengaja harus dapat membentuk lingkungan yang kaya akan fonologi sama halnya dengan pemberian lingkungan yang kaya akan cetak (Torgessen & Mathes, 1998, diacu dalam Yopp & Yopp, 2009). Anak-anak belajar tentang sesuatu yang baru dan ketika mereka melihat hal tersebut mereka gunakan ke berbagai konteks dan berbagai tujuan. Selain itu, anak mendapat manfaat dari lingkungan yang kaya akan bunyi bahasa, seperti bernyanyi, mendengarkan cerita dari buku, bermain kata, membaca sajak yang fokus pada manipulasi bunyi dan lain-lain. Aktivitas bahasa tersebut dapat mengembangkan kesadaran fonologi baik kata, suku kata, onset-rime dan bunyi. Guru dapat mendorong anak dalam berbagai aktivitas untuk mendapatkan target yang berbeda level pada kesadaran fonologi, merencanakan pengalaman yang dapat meningkatkan target dari unit bunyi terbesar ke yang paling kecil, dan menciptakan bunyi pada tipe yang dimanipulasi.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu cara sekolah dalam mendukung kesadaran fonologi anak adalah dengan menyediakan media pembelajaran yang relevan, diantaranya puzzle, kartu kata, buku cerita, dan media pembelajaran lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung kesadaran fonologi anak. Akan tetapi, jumlah dan jenis media pembelajaran yang telah sediakan masih terbatas dan belum bervariasi. Menurut Hastuti (2009), keterbatasan media berdampak pada berkurangnya jumlah stimulasi yang dapat disediakan untuk anak. Stimulasi yang diperoleh anak semakin banyak dengan semakin lengkapnya media yang tersedia pada pendidikan prasekolah. Keterbatasan jumlah dan ketidakberagaman media pembelajaran yang tersedia juga berdampak pada aktivitas di kelas. Aktivitas di kelas menjadi tidak bervariasi dengan adanya masalah keterbatasan jumlah dan ketidakberagaman media pembelajaran. Contoh media yang disediakan sekolah disajikan pada Gambar 1.

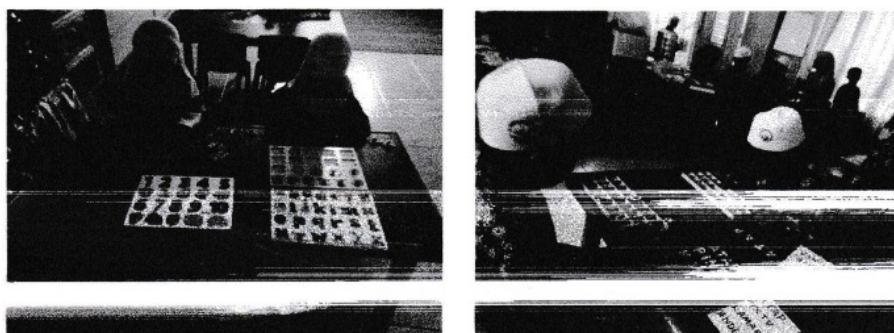


Gambar 1 Media pembelajaran

Selain dengan menyediakan media pembelajaran, sekolah juga mendukung kesadaran fonologi anak dengan melakukan aktivitas bahasa. Aktivitas bahasa dilihat dari aktivitas anak di kelas baik di dalam maupun di luar kelas. Aktivitas bahasa lebih dominan ditemui pada aktivitas anak di dalam kelas. Aktivitas ini ditemukan pada saat anak melakukan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, aktivitas bahasa yang terlihat adalah guru mengajak anak untuk membaca pesan pagi, bernyanyi, dan berdo'a bersama. Menurut Adams, *et al.* (2013), membaca pesan pagi merupakan salah satu aktivitas bahasa yang dapat meningkatkan kesadaran fonologi anak.

Pada kegiatan inti, guru mendukung kesadaran fonologi anak dengan cara membacakan cerita. Dalam membacakan cerita, guru memperlihatkan ekspresi dan intonasi yang sesuai dengan isi cerita. Pembacaan cerita ini menimbulkan bunyi-bunyian yang unik, lucu, dan tidak berarti apa-apa atau dikenal dengan istilah *pseudoword*. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan kepada anak dan menanggapi pertanyaan dari anak. Contohnya adalah anak diminta untuk menebak nama sebuah benda dan selanjutnya guru menanggapi jawaban anak (benar atau salah).

Taman kanak-kanak yang menjadi lokasi penelitian menggunakan sistem sentra. Aktivitas bahasa pada kegiatan inti lebih dominan terlihat pada sentra persiapan. Pada sentra persiapan, guru mengajarkan anak dalam mengidentifikasi huruf, menggabungkan huruf sehingga membentuk sebuah kata, menyusun kata sehingga membentuk kalimat sederhana, dan diakhiri dengan menulis dan membaca kata/kalimat sederhana yang telah disusun. Contoh kegiatan anak di sentra persiapan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Kegiatan Anak di Sentra Persiapan

Guru juga memberikan stimulasi untuk anak melalui aktivitas bahasa di luar kelas. Aktivitas bahasa yang ditemukan di luar kelas tidak sebanyak aktivitas bahasa yang di dalam kelas. Aktivitas bahasa yang terlihat ditemukan saat anak melakukan olahraga dan juga pementasan (bernyanyi, menari, membaca puisi, dan lain-lain). Pada saat ini, anak melakukan gerak, membunyikan kata, dan berekspresi.

Hasil pengamatan dan wawancara juga menunjukkan bahwa tidak tampak adanya aktivitas yang berkaitan dengan tepuk suku kata. Padahal, menurut Musfiroh (2009) tepuk suku kata adalah salah satu kegiatan yang dapat mendukung kesadaran fonologi anak. Phillips, *et al.* (2008) juga mengemukakan hal yang sama bahwa menepuk dan mengetuk merupakan strategi yang menggunakan *non verbal cues* yang dapat digunakan untuk mendukung pemahaman anak. Ditemukan pula bahwa pergerakan fisik merupakan tindakan menempatkan bunyi bersama-sama atau mengambil bagian dari bunyi secara terpisah sehingga menjadi tambahan yang berguna selama tugas kata, suku kata dan bunyi. Suku kata adalah prinsip untuk menentukan kombinasi kata-kata yang monosilabis dan disilabis dalam sebuah bahasa. Suku kata sangatlah berperan penting bagi fonologis. Suku kata adalah hal yang paling baik dapat dipahami sebagai pembentukan konstituen dalam proses fonologis. Pendeknya pengertian tentang penyukuian sangat penting dalam pemahaman anak untuk menyusun sistem fonologis anak pada suatu bahasa. Dengan demikian, tepuk suku kata dapat digunakan untuk mendukung kesadaran fonologi anak. Oleh karenanya, guru diharapkan dapat menggunakan tepuk suku kata sebagai upaya dalam mendukung kesadaran fonologi anak.

Selain tepuk suku kata, kegiatan dalam mendeteksi bunyi awal dan akhir yang sama (onset dan rime) juga jarang ditemukan pada aktivitas di dalam kelas. Aktivitas ini juga ditemukan pada saat waktu senggang, pada saat guru dan anak berdiskusi dan bercanda. Hal ini lah yang menjadi salah satu penyebab belum munculnya kesadaran anak dalam hal onset dan rime. Hasil ini didukung oleh Lane, *et al.* (2000), diacu dalam Dave (2013) bahwa level onset-rime sering dihilangkan dari pembelajaran membaca dini. Oleh karenanya, guru juga diharapkan juga menambah aktivitas bahasa terutama dalam hal kesadaran onset-rime.

Sekolah telah berusaha untuk mendukung kesadaran fonologi anak dengan menyediakan media pembelajaran yang relevan dan juga melakukan aktivitas bahasa baik aktivitas di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun, upaya yang dilakukan masih belum optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah guru yang tidak memahami konsep dari kesadaran fonologi. Sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyusun aktivitas yang dapat mendukung kesadaran fonologi anak. Mengingat kesadaran fonologi penting untuk kesuksesan membaca anak maka kemampuan guru perlu ditingkatkan. Menurut Olaleye *et al.* (2009), kualitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas guru. Guru yang memiliki pengetahuan yang baik tidak hanya pengetahuan tentang materi pembelajaran namun juga pengetahuan mengenai teori dan prinsip perkembangan anak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak usia prasekolah. Essa (2011) juga menambahkan bahwa staf yang berkualitas akan membangun interaksi yang berkualitas sehingga staf yang berkualitas mampu meningkatkan keterampilan kognitif dan bahasa anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru adalah melalui kegiatan pelatihan khususnya mengenai kesadaran fonologi anak. Penyelenggaraan pelatihan mengenai kesadaran fonologi pada guru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai kesadaran fonologi dan peningkatan pemahaman guru ini diharapkan juga berimplikasi pada peningkatan ragam aktivitas bahasa pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Sekolah mendukung kesadaran fonologi anak dengan menyediakan media pembelajaran yang relevan, diantaranya adalah puzzle, kartu kata, buku cerita, dan media pembelajaran lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung kesadaran fonologi anak. Akan tetapi, jumlah dan jenis media pembelajaran yang telah sediakan masih terbatas dan belum bervariasi. Oleh karenanya, sekolah perlu menambah jumlah dan jenis dari media pembelajaran khususnya media pembelajaran yang dapat mendukung kesadaran fonologi anak. Selain 31, peran sekolah juga dapat dilihat dari tindakan guru selama kegiatan pembelajaran, baik pada kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan akhir. Guru mengajak anak terlibat aktif dalam kegiatan kelas, diantaranya dengan cara menyanyi, menyusun puzzle huruf, mendengarkan dongeng, membaca, menulis, dan juga guru memberikan kesempatan anak untuk berbicara. Akan tetapi, tindakan guru masih monoton sehingga guru perlu melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam hal bermain bunyi, contoh kegiatannya adalah bermain bunyi dalam kata dan bermain tepuk suku kata. Berdasarkan hasil, penelitian ini menyarankan penyelenggaraan pelatihan pada guru terutama mengenai pentingnya kesadaran fonologi pada anak usia prasekolah, teori dan prinsip kesadaran fonologi, dan peran guru dalam mendukung kesadaran fonologi anak.

6 UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jambi yang telah memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan kegiatan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa TK Al Azhar Kota Jambi yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Brooks, J. B. (2001). *Parenting*. United States of America, US: Mayfield Publishing Company.

13
Dave, S. (2013). *Development of Phonological Awareness for Pre-school and Kindergarten Students at Risk of Reading Failure*. Thesis. Tersedia di <http://montessoriedmonton.com/wp-content/uploads/2013/09/Phonological-Awareness-A Thesis by Surabhi Dave.pdf>, diakses pada tanggal 11 November 2016.

10
Essa, E. L. (2011). *Introduction to Early Childhood Education*. Belmont, CA: Wadsworth.

4
Hastuti, D. (2009). Stimulasi psikososial pada anak kelompok bermain dan pengaruhnya pada perkembangan motorik, kognitif, sosial emosi, dan moral/karakter anak. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 2(1), 41-56.

Kurniawan, K. (2001). *Model Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Peningkatan Kesadaran Fonologis dengan Lagu dan Puisi*. Tersedia di http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196601081990021KHAERUDIN_KURNIAWAN/Artikel_JPK.pdf, diakses pada tanggal 11 November 2016.

Proceeding of The ²Second International Conference on Education, Technology, and Sciences:
"Integrating Technology and Science into Early Childhood and Primary Education"

Musfiroh, T. (2009). *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta, ID: Grasindo, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Olaleye, O., Florence, O., & Omotayo, K. A. (2009). Assessment of quality in early childhood education in Ekiti-State Nigeria. *World Applied Sciences Journal*, 7(5), 683-688.

Phillips, et al. (2008). *Successful Phonological awareness Instruction With Preschool Children: Lesson From the Classroom*. Topics in Early Childhood Special Education Journal Volume 28 Number 1. Hammil Institute on Disabilities. Erlangga.

Rao, N. (2010). Quality Matters: Observations from early childhood programs in low resource environment in Asia. *World Conference on Early Childhood Care and Education: Building the wealth of Nations*. Moscow 27-29 September 2010.

Santrock, J.W. (2009). *Child Development*. Twelfth edition. New York, US: McGraw-Hill.

Yopp, H.K, & R.H, Yopp. (2009). *Beyond the Journal. Young Children on the Web. Phonological Awareness Is Child's Play!*. Tersedia di <http://www.naeyc.org/files/yc/file/200901/BTJPhonologicalAwareness.pdf>, diakses pada tanggal 11 November 2016.

Peran Sekolah dalam mendukung kesadaran fonologi Anak

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	2%
2	www.fkip.unja.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
4	journal.ipb.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to The University of the South Pacific Student Paper	2%
6	pej.ftk.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
7	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
8	zadoco.site Internet Source	1%
9	www.scribd.com Internet Source	1%

10	es.scribd.com Internet Source	1%
11	www.kulturivast.se Internet Source	1%
12	docplayer.info Internet Source	1%
13	www.logopeduasociacija.lt Internet Source	<1%
14	ejurnal.unisri.ac.id Internet Source	<1%
15	pt.scribd.com Internet Source	<1%
16	reunimancibadak.blogspot.com Internet Source	<1%
17	ar.scribd.com Internet Source	<1%
18	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
19	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1%
20	mafiadoc.com Internet Source	<1%
21	Submitted to Universiti Kebangsaan Malaysia Student Paper	<1%

22 www.earticle.net <1%
Internet Source

23 zombiedoc.com <1%
Internet Source

24 Submitted to iGroup <1%
Student Paper

25 www.caretet.com <1%
Internet Source

26 eprints.uny.ac.id <1%
Internet Source

27 www.dailymail.co.uk <1%
Internet Source

28 Submitted to Universitas Negeri Jakarta <1%
Student Paper

29 repository.unja.ac.id <1%
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On